

KATA PENGANTAR

Serahkanlah segala kekuatiranmu kepada-Nya, sebab Ia yang memelihara kamu.

(1 Pet 5:7)

Tiada kata lain yang penulis sanggup ungkapkan selain ucapan syukur dan pujian yang tiada hentinya kepada Dia Sang Pemilik dan Pemelihara kehidupan ini, yang senantiasa memampukan penulis dalam menjalani berbagai kegiatan khususnya selama penulis menempuh pendidikan di Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Toraja, sehingga penulis telah tiba pada tahap penyusunan dan penyelesaian skripsi.

Selama menempuh pendidikan di Kampus IAKN Toraja dan menjalani kehidupan sebagai mahasiswa berbagai pergumulan yang penulis hadapi adakalanya penulis merasa sudah tidak sanggup lagi melewati semuanya itu. Namun karena kasih dan kesetiaan-Nya yang telah menolong dan memampukan penulis melewati segala pergumulan dengan cara yang terbaik.

Kasih-Nya dan penyertaan-Nya senantiasa dicurahkan melalui berbagai pihak yang ada di sekitar penulis untuk menolong dalam menghadapi berbagai persoalan kehidupan khususnya dalam menyusun dan menyelesaikan skripsi ini. Penulis benar-benar telah merasakan keterlibatan berbagai pihak di mana cinta kasih, pengarahan, motivasi, dukungan melalui doa, moril dan materi yang tiada batasnya diberikan kepada penulis. Penyusunan skripsi ini dengan tujuan untuk memenuhi salah satu persyaratan kelulusan pada Institut Agama Kristen Negeri Toraja Fakultas Teologi Sosiologi Kristen prodi Teologi Kristen.

Penyusunan skripsi ini boleh terlaksana dengan baik tentu karena dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itulah dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada semua pihak, di antaranya:

1. Kepada Bapak Dr. Joni Tapingku, M.Th. selaku Rektor Institut Agama Kristen Negeri Toraja.
2. Kepada Bapak Dr. Ismail Banne Ringgi' selaku Wakil Rektor I yang telah mengupayakan berjalannya proses akademik di kampus IAKN Toraja yang juga dirasakan oleh penulis selama menempuh pendidikan.
3. Kepada Bapak Dr. Abraham S. Tanggulangan, M.Si. selaku Wakil Rektor II yang telah berupaya untuk memfasilitasi pembangunan di kampus IAKN Toraja yang juga dapat digunakan oleh penulis.
4. Kepada Bapak Dr. Setrianto Tarrapa selaku Wakil Rektor III IAKN Toraja sekaligus menjadi orang tua bagi penulis di bidang kemahasiswaan dan memberikan ruang kepada mahasiswa untuk mengembangkan talenta termasuk penulis di bidang organisasi.
5. Kepada Bapak Syukur Matasak, M.Th. selaku Dekan Fakultas Teologi dan Sosiologi Kristen (FTSK) yang sering memberikan nasihat maupun teguran yang membangun bagi penulis untuk menjalani pendidikan dengan sebaik-baiknya.

6. Kepada Bapak Fajar Kelana, S.Th. selaku Wakil Dekan Fakultas Teologi dan Sosiologi Kristen (FTSK) yang sering memberikan motivasi dan nasihat yang membangun bagi penulis selama menempuh pendidikan.
7. Kepada Bapak Samuel Tokam, M.Th. selaku Ketua Jurusan Teologi Kristen yang banyak memberikan nasihat dan motivasi kepada penulis.
8. Kepada Bapak Darius, M.Th. selaku Koordinator Program Studi Teologi Kristen yang telah memberikan dukungan serta motivasi dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.
9. Kepada Bapak Andarias Tandi Sitammu, M.Th. selaku Pembimbing I dan Ibu Ones Kristiani Rapa', S.Th.,M.Si. selaku Pembimbing II yang tetap setia dan tidak mengenal lelah meluangkan waktunya dalam memberikan bimbingan kepada penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
10. Dr. Yohanis Luni, M.Th. selaku Dosen Wali penulis selama kuliah di IAKN Toraja.
11. Dr. Joni Tapingku M.Th. selaku Dosen Penguji I dan Ibu Merlin Brenda A. Lumintang, M.Th. selaku Dosen Penguji II yang telah menguji serta memberikan masukan tambahan kepada penulis untuk hasil yang lebih baik lagi.
12. Kepada seluruh Dosen dan Staff di Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Toraja yang juga telah membentuk dan membantu penulis selama menempuh proses perkuliahan.

13. Segenap pegawai UPT Perpustakaan IAKN Toraja yang sudah membantu dan mendukung penulis dalam mencari referensi di perpustakaan selama proses perkuliahan.
14. Kedua Orang tua terhebat yang penulis miliki, Bapak Linta' dan Ibu Darthi Pangarian, yang menjadi orang paling penting dan paling berperan besar dalam proses kehidupan penulis terutama proses perkuliahan yang dengan begitu sabar tanpa kenal lelah mencukupi semua kebutuhan terutama biaya yang dipakai oleh penulis sampai pada saat ini.
15. Saudara-saudara penulis: Eristia Pangarian, Darlink Febrianti, Regina Ophi Oktavia, Tirza Karin, Arthur Erol Linta, Wahyu Tirstan Linta' dan Adinda yang telah memberikan semangat, mendukung penulis dalam doa, moril dan materi sehingga penulis dapat menyelesaikan pendidikan dan skripsi ini. Om, Tante dan seluruh rumpun keluarga baik dari segi Ibunda terkasih maupun dari Ayahanda terkasih, yang senantiasa juga turut mendukung penulis baik dalam hal doa, moril maupun materi selama penulis menempuh pendidikan di IAKN Toraja.
16. Segenap keluarga besar yang senantiasa memberikan dukungan doa dan juga dukungan dalam menyelesaikan tulisan ini.
17. Teman-teman pondok ukir: Jimmi, Noldy, Saskia, Dewi, Narlis, Hesti, Iyan, Lispa, Tita, Divia, Belo, Rini, Serti dan Erik, yang telah menjadi teman dan juga sebagai keluarga dalam berbagai suka-duka, saling membantu selama penulis berada di IAKN Toraja.

18. Ibu Pdt. dan segenap Jemaat Pessaluan yang boleh memberikan kesempatan kepada penulis untuk melakukan praktek SPPD selama 2 bulan.
19. Teman-teman kelompok KKN-T di Lembang Paku Masanda yang selalu bekerjasama dalam mengemban tugas di masyarakat, atas kerja samanya selama 2 bulan.
20. Pemuda dan segenap anggota Jemaat Batusura Cabang Kebaktian Merrara yang telah menerima dan memberikan pelajaran berharga kepada penulis selama masa praktek KKL.
21. Pendeta dan Jemaat Batusura' Cabang Kebaktian Merrara yang senantiasa mendukung sekaligus menjadi informan dalam penelitian penulis.
22. PPGT Cabang Kebaktian Merrara yang senantiasa mendukung dan memberikan semangat kepada penulis.

Penulisan menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan karena disusun oleh seorang manusia yang punya banyak keterbatasan. Oleh sebab itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun dari berbagai pihak, khususnya bagi para pembaca demi kesempurnaan skripsi ini.

Akhir kata, penulis mengucapkan selamat membaca semoga bermanfaat. Tuhan Yesus memberkati.

Mengkendek, 02 Desember 2023

Penulis
Joice Pratiwi Jun

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Gereja adalah persekutuan orang percaya kepada Yesus Kristus sebagai Tuhan dan Juruselamat. Hakekat gereja merupakan umat yang dipanggil Allah untuk memberitakan kehendak Allah kepada semua orang. Kehadiran gereja di tengah-tengah dunia, bukan sekedar sebagai wadah tempat persekutuan orang percaya melainkan gereja dibentuk sebagai garam dan terang dunia. Jemaat Kristen harus hidup secara eksentris dalam melayani sesama tanpa memikirkan keuntungan diri sendiri.¹ Gereja secara terus menerus dibawah bimbingan Roh Kudus, dipanggil untuk melaksanakan panggilan bersaksi, bersekutu, dan melayani.

Gereja memiliki peran penting untuk memperhatikan orang yang memiliki pergumulan seperti para janda. Spiritual merupakan aspek yang di dalamnya mencakup aspek fisik, psikologi dan sosial. Spiritual merupakan konsep dua dimensi. Dimensi vertikal mewakili hubungan dengan Tuhan dan dimensi horizontal mewakili hubungan dengan orang lain (sesama manusia).²

Seiring dengan perjalanan jemaat di Cabang Kebaktian Merrara, banyak program yang sudah terlaksana dan berkembang, dari segi

¹A. Noordegraaf, *Orentasi Diakonia Gereja* (Jakarta: Gunung Mulia, 2004), 150.

²Ibid.145

bangunan, penambahan jumlah anggota jemaat organisasi intra gerejawi (OIG) dan perkembangan pelayanan secara khusus pelayanan diakonia. Dalam jemaat, program diakonia sudah dilaksanakan. Namun terkadang ada beberapa di antara anggota jemaat yang berpikiran bahwa pelayanan diakonia ini selalu berhubungan dengan uang atau pemberian secara cuma-cuma kepada anggota jemaat yang lemah. Umumnya mereka masih beranggapan bahwa masih banyak kebutuhan dalam jemaat yang membutuhkan uang dan harus terpenuhi. Lingkup pelayanan jemaat di Cabang Kebaktian Merrara terbagi 5 kelompok dan setiap kelompok memiliki anggota janda. Pelayanan pastoral konseling yang dilakukan secara maksimal akan berdampak positif kepada anggota para janda di jemaat Cabang Kebaktian Merrara Klasis Rembon Sado'ko'. Peran pendeta dan majelis dalam pelayanan sudah dilakukan khususnya di bidang memberitakan firman Tuhan sudah dilakukan.

Sebagai lembaga keagamaan, gereja dituntut untuk memberi perhatian khusus dan pendampingan bagi anggota para janda. Perhatian itu nampak dalam pelayanan yang menunjuk kepada pemenuhan kebutuhan baik jasmani maupun rohani. Pemenuhan kebutuhan jasmani dilayani melalui pemberian bantuan berupa pelayanan diakonia dari gereja untuk menopang dan mensejahterahkan mereka dan untuk membantu memenuhi kebutuhan mereka. Pemenuhan kebutuhan rohani dalam hal membantu orang para janda untuk membangkitkan pertumbuhan rohani mereka

melalui pelayanan firman Tuhan dan benar-benar mengandalkan Tuhan dalam menjalani masa tua mereka. Pengalaman hidup yang diperlihatkan oleh para janda bisa dilihat bukan sesuatu yang menyenangkan karena adanya ketidaklengkapan keluarga yang berakibat janda harus hidup sendiri tanpa kehadiran seorang suami, anak, keluarga, dan ada yang masih tinggal bersama keluarga, anak, terkadang dapat memaksa para janda untuk melakukan segala sesuatu demi memenuhi kehidupannya.

Dalam tulisan ini, penulis bermaksud menulis tentang pelayanan diakonia transformatif bagi janda. Diakonia adalah pelayanan kasih dan kemanusiaan yang dilakukan oleh gereja maupun komunitas Kristen yang meneladani teladan Yesus Kristus. Diakonia dilakukan untuk menanggulangi kemiskinan, mengatasi penderitaan manusia, menjadi sebuah ide untuk memajukan masyarakat dan bahkan untuk berjuang melawan ketidakadilan. Diakonia dibutuhkan oleh masyarakat luas yang sedang dalam situasi tidak menguntungkan. Entah karena mengalami kemiskinan, keterbatasan fisik atau bahkan yang sedang berjuang karena ketidakadilan. Diakonia bukan hanya untuk orang sakit berduka tapi untuk masyarakat yang benar-benar membutuhkan pelayanan diakonia.

Diakonia menurut Widyatmadja, dalam pelaksanaannya ada tiga bentuk. Namun dalam tulisan ini yang akan dibahas adalah diakonia transformatif.

Yosef P. Widyatmadja dalam bukunya Yesus dan Wong Cilik

Diakonia transformatif atau pembebasan boleh digambarkan dengan mata terbuka. Artinya, diakonia ini pelayanan mencelikkan mata yang buta dan memampukan kaki seseorang kuat berjalan sendiri.

Diakonia transformatif dilaksanakan bukan hanya sekedar memberikan makanan, minuman, pakaian, dan lain-lain namun bagaimana memperjuangkan hak hidup. Diakonia transformatif tidak hanya dilakukan sebatas memberikan ikan atau memberikan pancing tapi juga akses memancing, dengan kata lain diakonia transformatif dilaksanakan untuk memberdayakan masyarakat yang benar-benar membutuhkan pelayanan diakonia transformatif, termasuk Janda.

Peran gereja dalam melaksanakan pelayanan diakonia transformatif sangat dibutuhkan. Pada hakikatnya gereja bukan sekedar gedung tetapi di sana ada pelaksanaan diakonia. Melalui pelayanannya, gereja bertumbuh juga untuk orang lain bukan untuk dirinya. Diakonia bukanlah pekerjaan tambahan bagi gereja tetapi merupakan tugas pelayanan yang sama dengan pelayanan firman. Diakonia menampakkan jati diri gereja yang dipanggil menjadi contoh pertolongan dan kasih Kristus sehingga pelayanan yang dilakukan oleh gereja menjadi saksi atas kasih Kristus kepada semua orang. Diakonia harus mampu untuk memberdayakan, untuk membangun dan membentuk persekutuan sehingga mewujudkan persekutuan yang saling membutuhkan dan saling melayani satu sama lain dalam gereja.

Pelayanan diakonia yang dilakukan oleh gereja kepada orang yang membutuhkan, menurut pengamatan penulis, lebih dominan mempraktekkan diakonia karitatif meskipun sudah ada beberapa jemaat yang menerapkan bentuk diakonia transformatif seperti di Cabang Kebaktian Merrara. Pelayanan diakonia yang dilaksanakan hanya berfokus kepada orang sakit, berduka sehingga janda yang seharusnya diberdayakan dengan menggali potensi yang mereka miliki seolah-olah tidak mendapat perhatian. Jika hal itu terus terjadi maka kemungkinan yang bisa terjadi adalah janda akan merasa rendah diri, dan merasa tidak diperhatikan oleh gereja. Padahal, jika dilihat kembali kepada Alkitab dan pelayanan Yesus, tidak hanya melayani orang miskin tetapi juga melayani kepada janda. Gereja dan 'rekan sekerja Allah' harusnya melayani, merangkul, memberdayakan para janda sesuai yang Yesus ajarkan melalui pelayanan Nya. Janda perlu untuk mendapatkan diakonia transformatif agar potensi yang ada dalam diri mereka bisa dikembangkan untuk melanjutkan kehidupan mereka, meskipun para janda memiliki keterbatasan dalam hal bekerja tetapi setiap orang memiliki potensi yang bisa dikembangkan, termasuk para janda.

Di Cabang Kebaktian Merrara, pelaksanaan diakonia bagi anggota jemaat yang berkebutuhan khusus telah dilaksanakan yaitu melalui diakonia karitatif dan bentuk pelaksanaannya adalah dengan memberikan bingkisan kepada orang yang tidak mampu dan yang

berkebutuhan khusus. Penulis bermaksud melihat bagaimana jika pelayanan diakonia transformatif dilaksanakan juga bagi yang berkebutuhan khusus. Diakonia transformatif telah dipraktekkan dalam jemaat tetapi itu berfokus pada orang sakit, berduka yang membutuhkan pelayanan dalam bentuk diakonia transformatif sehingga pelayanan diakonia transformatif bagi para janda seolah-olah terlupakan padahal menurut pengamatan penulis, janda yang ada di Cabang Kebaktian Merrara perlu untuk mendapat perhatian dari gereja melalui pelayanan diakonia transformatif untuk memberdayakan bagi janda. Namun pada kenyataannya, diakonia transformatif yang dilakukan oleh Cabang Kebaktian Merrara, hanya berfokus pada orang sakit saja padahal melalui pelayanan diakonia transformatif, para janda bisa terus melanjutkan kehidupannya melalui keterampilan-keterampilan yang bisa dimiliki melalui pelaksanaan diakonia transformatif bagi janda di Cabang Kebaktian Merrara.

Penulis tertarik tentang pelayanan diakonia transformatif kepada janda di Cabang Kebaktian Merrara dengan harapan bahwa dengan adanya pelaksanaan diakonia transformatif yang bisa memberdayakan bagi janda agar mereka juga memiliki keterampilan-keterampilan untuk terus melanjutkan kehidupan mereka.

Janda mempunyai permasalahan yang tidak hanya menyangkut masalah ekonomi tetapi juga permasalahan non ekonomi, di antaranya

mereka juga membutuhkan kunjungan, penghiburan, layanan perjamuan kudus (bagi yang tidak memungkinkan untuk mengikuti perjamuan di gereja) terhadap kondisi jemaat yang demikian, gereja berperan memberi layanan kebutuhan kepada janda.

Dalam gereja, perencanaan yang cermat dan bijak penting untuk dilakukan guna mencapai perubahan yang maksimal khususnya dalam pelayanan diakonia janda. Menurut pendapat penulis, pelayanan diakonia yang diberikan kepada anggota para janda bukan hanya sekedar memberitakan firman Allah, memberikan pengutan, penghiburan bagi mereka tetapi mereka juga perlu diperhatikan dalam hal pemenuhan kebutuhan hidup mereka, memberikan bantuan saat perayaan natal atau hari raya gerejawi. Berangkat dari permasalahan tersebut, maka penulis berkeinginan untuk mengkaji bagaimana tinjauan praktis tentang pelayanan diakonia kepada janda di Gereja Toraja Cabang Kebaktian Merrara Klasis Rembon Sado'ko'

B. Rumusan masalah

Melihat pada latar belakang masalah yang ada, maka penulis dapat merumuskan rumusan masalah sebagai berikut: Bagaimana pelayanan diakonia ideal kepada janda di Cabang Kebaktian Merrara Klasis Rembon Sado'ko'?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai penulis yaitu, untuk mengetahui pelayanan diakonia transformatif kepada janda di Cabang Kebaktian Merrara Klasis Rembon Sado'ko?

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat akademis

Melalui tulisan atau penelitian ini, diharapkan dapat menjadi tambahan referensi di perpustakaan di kampus IAKN Toraja dan bisa menyampaikan sumbangan pemikiran untuk mengembangkan ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang strategi pemenuhan tugas panggilan gereja yakni diakonia di mata kuliah tata gereja toraja.

2. Manfaat Praktis

- a. Majelis menjadi bahan evaluasi atau masukan tentang pelayanan diakonia bagi para janda di Cabang Kebaktian Merrara dan menjadi masukan bagi majelis tentang pelayanan diakonia yang dibutuhkan oleh janda.
- b. Jemaat untuk menolong setiap jemaat agar mengetahui langkah diakonia transformatif diakonia bagi janda dan dapat melakukan pelayanan diakonia kepada janda di Cabang Kebaktian Merrara.

E. Sistematika Penulisan

Untuk memperoleh gambaran secara keseluruhan dalam tulisan ini, maka penulis menggunakan sistematika sebagai berikut

BAB I Pendahuluan, dalam bab ini dipaparkan tentang latar belakang, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, metode penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II Landasan Teori, dalam bab ini akan diuraikan tentang definisi pelayanan diakonia, tujuan diakonia, fungsi diakonia, dasar diakonia, bentuk-bentuk diakonia gereja: karitatif, reformasi, transformatif. Tinjauan teologi pelayanan diakonia, definisi janda dan tinjauan teologi janda.

BAB III Metodologi Penelitian, tempat dan waktu penelitian, narasumber atau informan, instrument penelitian, teknik pengumpulan data, teknis analisis data.

BAB IV Analisis hasil penelitian, yang terdiri dari gambaran umum lokasi penelitian, hasil penelitian, analisis penelitian.

BAB V Penutup, bagian ini berisi kesimpulan dan saran-saran.